

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Istilah pariwisata sudah tidak asing lagi bagi manusia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan atau gaya hidup manusia. Setiap orang tentunya membutuhkan liburan ke suatu tempat tertentu hanya untuk melepas penat atau refreking. pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata (Suyitno, 2016). Wisata adalah kegiatan berpergian sementara menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan berpergian adalah karena berbagai kepentingan misalnya kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, agama maupun kepentingan lainnya seperti ingin memperluas pengetahuan, menambah pengalaman, bersenang-senang, ataupun untuk bekerja (Suwantoro, 2004).

Wisata religi dan halal sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia. Mengingat sebagian besar jumlah masyarakat Indonesia memeluk agama islam. Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masyarakat Madura memiliki tingkat religius yang sangat tinggi dan kental dengan kegiatan keagamaan sehingga seringkali disebut sebagai kota santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya atribut-atribut kebudayaan di pulau madura seperti masjid, pondok pesantren di kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Banyaknya peninggalan-peninggalan islam di Madura sering kali dijadikan untuk berziarah sekaligus wisata religi. Tak heran jika banyak masyarakat Madura maupun dari luar Madura yang menjadikan Madura sebagai tujuan wisatanya melihat banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah islami.

Pulau madura memiliki potensi wisata yang melimpah untuk dikembangkan menjadi objek wisata di sejumlah daerah. Berbagai macam

pilihan wisata diantara lain wisata alam, wisata hiburan, dan wisata religi. Wisata religi sangat berpotensi menjadi salah satu wisata khas untuk masyarakat timur. Wisata religi merupakan salah satu objek pariwisata syariah andalan bagi masyarakat Madura. Dari beberapa objek pariwisata syariah di Madura, objek wisata religi makam ulama' dan raja-raja Islam merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan (Nahidloh, S.,2016).

Madura memiliki empat kabupaten dimana setiap kabupatennya memiliki peninggalan bersejarah yang bersifat islami. Kabupaten Bangkalan dikenal sebagai kota Dzikir dan Sholawat dikarenakan banyaknya pondok pesantren dan wisata religi di Kabupaten Bangkalan. Beberapa wisata religi yang terdapat di Kabupaten Bangkalan adalah makam Syaikhona Moh. Kholil, Makam Sultan R. Abdul Kadirun, Makam Sayyid Hosen, Kolla Al Asror dan Pasarean Air Mata di Arosbaya. Lain halnya di kabupaten Sampang mempunyai wisata religi diantaranya yaitu Makam Ratu Ibu, Makam Bangsacara dan Ragapadmi, Makam sayyid ustman bin ali bin Abdullah al-hasbsyi. Kabupaten Pamekasan juga mempunyai wisata religi yaitu Makam Batu Ampar, Makam Ki Ageng Joko Tarub. Sedangkan di kabupaten Sumenep sebagian besar wisata religi merupakan peninggalan pada kerajaan zaman dahulu diantaranya yaitu Asta Tinggi, Asta Yusuf, Asta Katandur, Asta Jokotole, Asta Gumok, Asta Lor Wetan, Asta K. Faqih (Rachmad, 2017). Setiap destinasi wisata dengan karakteristik wisata islami beragam jumlah pengunjungnya. Semua yang datang ke Madura sebagian besar ingin melihat dan memelihara kebudayaan islam di pulau Madura. Hal inilah yang menjadikan Madura sebagai pulau yang eksotis dengan budaya islaminya.

Sejauh ini pengelolaan wisata di Madura sendiri masih terbilang kurang mendapatkan pelayanan yang baik, terlihat apa adanya dan kurang mendapatkan perhatian yang khusus oleh pengelola wisata terpadu. Banyak destinasi religi yang hingga kini juga masih belum dikelola dengan baik dan belum ada dukungan yang terintegrasi sebagai pengelolaan obyek wisata

religi terpadu. Dalam mengembangkan wisata religi tidak hanya berpacu pada *visitor, environment, community dan industry*, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kesejarahan, syariat, sosial, lingkungan juga spiritual. Selain itu daya dukung lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, kemanfaatan dan fasilitas serta akses dapat menjamin kenyamanan, kekhusukan dan juga pelaksanaan ziarah bisa berjalan dengan tertib. Sehingga dalam mengembangkan wisata religi tidak hanya fokus pada fasilitas dan akses tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual dan syariat pelaksanaan ziarah sebagai ibadah.

Ada beberapa kendala dalam pengembangan wisata di Madura. Diantara lain yaitu dari segi aspek teknis bidang kepariwisataan, aksesibilitas sarana dan prasarana yang belum memadai, belum optimalnya kompetensi sumber daya manusia Madura di bidang pariwisata, serta masih rendahnya keterlibatan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata. Pengembangan wisata religi juga harus berbasis budaya dan lingkungan serta masyarakat lokal.

Wisata religi juga memberikan dampak yang positif yakni memberikan manfaat/keuntungan baik bagi masyarakat setempat, pengusaha maupun pemerintah dan obyek wisata itu sendiri. Dampak positif dari pengembangan pariwisata bagi masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja, yang pada akhirnya membawa kesejahteraan hidup masyarakat setempat di samping pihak luar (pengusaha, investor dan pemerintah). Partisipasi masyarakat dan wisatawan juga berperan penting dalam memelihara destinasi wisata.

Bicara soal wisata religi tidak dapat lepas dengan wisata halal. Wisata halal merupakan suatu *trend* baru dalam dunia pariwisata saat ini. Namun sayangnya, perkembangan pariwisata halal di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan wisatawan muslim. Ada beberapa hal penyebabnya diantara lain yaitu kurang dilirikanya potensi wisata halal untuk pasar traveler muslim di Indonesia. Yang kedua, kurang di sadarnya oleh para pelaku usaha pariwisata untuk menyiapkan destinasi, fasilitas serta marketing dan

awareness. Yang ketiga adalah kurang sensitifnya masyarakat Indonesia terhadap wisata halal, karena Indonesia merasa mayoritas masyarakat sudah beragama muslim, jadi tidak perlu di standarisasi (Surya, 2018) .

Pariwisata halal adalah kegiatan pariwisata yang didedikasikan untuk memfasilitasi kebutuhan perjalanan umat Islam. Hadirnya wisata halal juga memberikan paket perjalanan yang mengacu pada kaidah kehidupan islami dalam hal mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi dan makanan. Adapun kebutuhan wisatawan muslim secara umum meliputi kebutuhan untuk beribadah, mendapatkan makanan halal, serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran (Muhammad Djakfar, 2017).

Wisata halal merupakan destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di pulau madura. Seperti yang kita ketahui bahwa, Madura telah menerapkan prinsip islam, yang mana prinsip islami ini tidak hanya mengatur masalah ibadah tetapi mendorong para pelaku wisata untuk menerapkan wisata yang berbasis halal. Madura merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang eksotis, kekayaan budaya dan sejarah yang dapat dijadikan sebagai kawasan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Madura Barat yakni terdiri dari kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Menurut BPS jumlah penduduk wilayah Madura barat yang berusia di atas 15 tahun berjumlah 1.662.566 jiwa. Berdasarkan hasil observasi yang sudah saya lakukan, wisata religi merupakan salah satu tujuan wisata utama masyarakat madura barat di selang waktu luangnya. Kenyataannya ada beberapa responden yang kurang puas terhadap pengelolaan wisata religi di madura. Kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, Riset ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana opini masyarakat Madura Barat didalam mengembangkan destinasi wisata religi dan halal di Madura Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapat masyarakat Bangkalan terhadap pengelolaan destinasi wisata religi di Madura guna menunjang wisata halal di Madura Barat?
2. Bagaimanakah pendapat masyarakat Sampang terhadap pengelolaan destinasi wisata religi di Madura guna menunjang wisata halal di Madura Barat?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggali pendapat masyarakat Madura barat yakni kabupaten Bangkalan dan Sampang mengenai berbagai masalah destinasi wisata religi dan halal di Madura Barat
2. Memberikan rekomendasi kebijakan kepada stakeholder

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas dan juga perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai pariwisata khususnya wisata religi dan halal di Madura dan memberikan pengalaman berfikir tentang opini masyarakat Madura Barat terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata religi dan halal di Madura.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi seluruh masyarakat Madura dan mahasiswa trunojoyo Madura.

3. Bagi Pemerintah

Untuk dapat menjadi sebuah inspirasi baru dari pendapat masyarakat tentang wisata religi dan wisata halal untuk kemajuan dan mengembangkan pariwisata khususnya wisata religi di Madura.

4. Bagi Akademisi

Untuk menjadi bahan acuan bagi mereka siapa saja yang tertarik dalam mengkaji wisata religi dan wisata halal. Disamping itu juga, diharapkan dapat memperkaya kepustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.